

MODEL KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA

Ni Putu Lindawati
Retny Asriyani
I Wayan Agus Anggayana
Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia
niputulindawati@yahoo.com

ABSTRACT

The cooperative learning model *think-pair-share* aimed to influence student interaction. The highest score of pre-action student' writing was 65.0, the lowest score 58.3. All students score below the Minimum Criterion Score ≥ 68 . Error writing on mechanical aspects, grammar, vocabulary, developing idea. Increased in cycle I reaching Minimum Criterion Score: (1) average score on mechanical aspect 65.0; (2) average score on grammatical aspects 70.8; (3) average score on idea 83.3; (4) average score on vocabulary 71.4; total mean score in cycle I 74.0. The acquisition of the score was sufficiently completed, so it was decided ending the activities in cycle I.

Keywords: cooperative model, writing skill, *think-pair-share*

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif think-pair-share bertujuan untuk memengaruhi pola interaksi mahasiswa. Nilai tertinggi tahap pratindakan mahasiswa menulis karangan dialog 65.0, nilai terendah 58.3. Semua mahasiswa mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum ≥ 68 . Kesalahan penulisan pada aspek mekanik, tata bahasa, kosakata, pengembangan ide. Peningkatan siklus I yang mencapai KKM: (1) Nilai rerata pada aspek mekanik 65.0; (2) Nilai rerata pada aspek tata bahasa 70.8; (3) Nilai rerata pada aspek ide 83.3; (4) Nilai rerata pada aspek kosakata 71.4; Total nilai rerata pada siklus I 74.0. Perolehan nilai tersebut sudah cukup sepenuhnya sehingga diputuskan untuk menyudahi kegiatan pada siklus I.

Kata Kunci: model kooperatif, kemampuan menulis, think-pair-share

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa pada umumnya cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga tidak ada semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi mahasiswa, disamping digunakan untuk memecahkan

masalah dalam pembelajaran menulis. Model kooperatif *think-pair-share* ini juga melibatkan pola gilir dalam komunikasi berupa tulisan, yaitu seseorang dituntut untuk mempertimbangkan situasi dalam menulis. Pertimbangan ini memunculkan bentukragam berbahasa. Situasi resmi tentu berbeda dengan situasi tidak resmi. Pembicaraan pada situasi resmi cenderung menggunakan kata, bentukan kata, serta ungkapan yang baku. Berbeda dengan ragam tidak resmi yang digunakan saat santai, saat bergaul, dan dalam suasana akrab

(konsultatif) tidaklah harus menggunakan bentuk kata dan susunan kalimat yang baku.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai oleh mahasiswa. Sebagai salah satu productive skill, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang rumit untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis. Menurut Byrne (2004), keterampilan menulis merupakan transformasi pemikiran seseorang dalam bentuk bahasa. Oleh karena itu mahasiswa tidak hanya membutuhkan kreativitas secara fisik, tetapi juga memerlukan pemikiran yang kritis dan sistematis sebelum menuangkannya ke dalam tulisan.

Dalam kaitannya dengan pengajaran, menulis bukanlah tentang bagaimana memberikan penugasan kepada mahasiswa agar menghasilkan karangan yang terdiri atas beberapa paragraf. Pengajaran menulis perlu diawali dengan pembekalan berupa pengertian kepada mahasiswa bahwa menulis merupakan upaya mengembangkan gagasan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut meliputi menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan menyusun wacana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat pengajaran menulis adalah membantu mahasiswa memahami cara mengekspresikan gagasan dalam tulisan, mendorong mahasiswa dalam mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, dan mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara terhadap salah satu dosen bahasa Inggris di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, diketahui bahwa beberapa mahasiswa belum memahami bagaimana menulis yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, khususnya dalam menulis karangan dialog. Hal ini akan berdampak jelas saat mereka berhadapan

dalam dunia kerja secara nyata dimana kemampuan menulis menuntut seseorang agar dapat mengoordinasikan aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca secara maksimal dalam dunia pariwisata khususnya perhotelan. Salah satu alternative pemecahan masalah untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan Model Kooperatif Think-Pair-Share.

Hasil identifikasi permasalahan dari penelitian ini, yaitu: (1) Menulis menjadi suatu hal yang menakutkan bagi mahasiswa; (2) Minat mahasiswa untuk belajar belum maksimal (3) Kesempatan untuk mahasiswa mengembangkan pemikiran yang kritis sangatlah kurang (4) Pembelajaran membosankan dengan model pembelajaran yang tidak tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu bagaimanakah proses dan hasil evaluasi belajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan dialog model pembelajaran kooperatif tipe think- pair-share di dalam kelas?

Keutamaan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan kualitas lulusan yang lebih berkualitas, efisiensi penggunaan waktu dan tenaga saat mengajar sehingga apa yang disampaikan dosen dapat diserap maksimal oleh mahasiswa, serta mengurangi kemungkinan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak sesuai bagi mahasiswa, sehingga dosen diharapkan mampu berpikir kreatif dan selalu mengembangkan media yang imajinatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Johnson & Smith (1993) dalam bukunya yang berjudul "Active Learning: Cooperative Learning in the Coollege Classroom" mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah

pengelompokan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat bekerja antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut. Senada dengan pendapat Jhonson, Slavin (1995) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran, dalam hal ini peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 2-4 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Teori think-pair-share berkembang dari penelitian tentang cooperative learning. Dalam hal ini teori pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning sesuai dengan yang diikuti Arends (2008) yang menyatakan bahwa think-pair-share merupakan suatu cara efektif untuk membuat suasana kelas yang bervariasi dalam bentuk kelas diskusi. Seperti diungkapkan oleh Lyman (1981) bahwa "Think-pair-share technique includes the positive changes in students self-esteem that occur when they listen to one another and respect others ideas". Artinya, peserta didik memiliki kesempatan belajar berpikir secara intensif dari rekan mereka sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya pada saat memaparkan ide di depan rekan-rekan mereka.

Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran think-pair-share adalah pembelajaran kelompok yang menerapkan saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok dalam sebuah model yang diberikan kepada peserta didik yang diawali dengan memberikan kesempatan untuk berpikir sejenak terhadap topik yang ada (think), setelah itu guru memotivasi mereka agar bertukar pikiran dengan teman sebangku (pair). Dalam bertukar pikiran, pendapat yang diajukan boleh berlainan atau tidak

harus sama. Akhirnya, peserta didik yang pada awalnya sendiri lalu berpasangan, kemudian membentuk satu kelompok berani berpendapat dalam suatu lingkup yang luas (share).

Menulis adalah representasi bahasa di dalam sebuah teks media melalui penggunaan satu set tanda-tanda atau simbol. Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disampaikan kepada orang lain. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Dalam hal ini ada pandangan dari para ahli tentang definisi menulis, yaitu seperti dijabarkan berikut ini.

Coulmas (2003) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah sistem pencatatan bahasa dengan cara membubuhkan tanda-tanda di atas suatu permukaan agar dapat terlihat. Tarigan (1986) menjelaskan kata 'menulis' memiliki arti 'mengekspresikan' suatu informasi, gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan secara tertulis.

Aspek bahasa, seperti penggunaan gramatika atau tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca merupakan salah satu unsur yang penting dalam penulisan karangan berbahasa Inggris. Dalam hal ini penggunaannya diatur menurut kaidah tata bahasa. Salah satu hal yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam menulis karangan adalah perilaku, pemikiran penulis, dan gambaran dari sudut pandang pembaca.

Pemakaian bahasa dalam menulis karangan dibagi menjadi lima kategori atau sifat-sifat dasar. Sebagai contoh, kalimat yang ditulis harus jelas atau tidak berpotensi menimbulkan makna ganda, singkat, dan menghindari bentuk-bentuk repetisi yang tidak relevan, disamping bermakna sopan atau menunjukkan iktikad baik dan rasa hormat penulis. Selanjutnya, penulisan kalimat harus benar, yakni dengan menguraikan fakta yang menggunakan gramatika atau tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan format yang tepat. Selain itu, kalimat juga dipilih dengan hati-hati untuk membangun pandangan pembaca dengan media yang baik dan bersih.

Tata bahasa atau dalam bahasa Inggris disebut dengan grammar adalah seperangkat peraturan yang terdapat dalam bahasa tertentu. Menurut Hornby (1995) “a grammar is the rules in a language for changing the form of the words and combining them into sentences”. Di sini dijelaskan bahwa grammar atau tata bahasa adalah seperangkat peraturan bahasa yang memuat perubahan bentuk kata-kata dan bagaimana mengombinasikan kata tersebut ke dalam kalimat. Tata bahasa dideskripsikan sebagai usaha menggambarkan aturan bahasa secara objektif dengan perhitungan tentang apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Nelson (2006), dalam kajian linguistik, sebuah tata bahasa melibatkan sejauh mungkin tujuan bahasa dan tidak menghakimi penggunaan bahasa.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjabarkan karakteristik data yang ada, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur suatu nilai dari data yang ada. Pendekatan kualitatif yang dilakukan didasarkan pada penjabaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam

menulis karangan dialog sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif think-pair-share di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menjabarkan nilai hasil karangan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Jl. Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali. Kampus ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan di antaranya kampus ini merupakan Akademi Komunitas pertama di Bali dengan peminat yang heterogen dan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang rendah serta lokasi kampus yang strategis dengan jumlah peserta didik yang banyak. Kampus ini juga memiliki dosen yang cukup pada setiap program studi.

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilakukan seperti langkah-langkah berikut ini. 1) Memberikan penjelasan kepada dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Denpasar mengenai prosedur kegiatan pratindakan; 2) Melakukan koordinasi dengan dosen untuk menentukan siapa yang menjadi observer dan menjadi pengajar pada saat kegiatan pratindakan dilakukan; 3) Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara dosen bahasa Inggris mengajarkan pembelajaran menulis seperti biasanya; 4) Memberikan angket dan tugas menulis karangan dialog bahasa Inggris; 5) Melakukan observasi kegiatan belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa di kelas; 6) Memeriksa hasil menulis karangan dialog; 7) Menganalisis hasil menulis karangan dialog dalam bentuk tabel, diagram, kemudian dipaparkan dalam bentuk kalimat; 8) Membuat simpulan atas hasil kemampuan menulis mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

Kegiatan siklus dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu siklus I dan siklus

II. Adapun prosedur kegiatannya adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan (Planning); (2) Pelaksanaan (Action); (3) Pengamatan (Observation); (4) Refleksi (Reflection).

Jenis data pada penelitian ini, yakni berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya, sumber data adalah mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Berikut ini dipaparkan secara detail penjelasan tentang jenis dan sumber data.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer, yakni berupa data kuantitatif dan data sekunder berupa data kualitatif. Data kuantitatif berupa data nilai dalam bentuk tabel dan diagram yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan dialog mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, sedangkan data kualitatif berupa pemaparan deskripsi yang sumbernya berasal dari data kuantitatif. Metode pengambilan sampel untuk sumber data dilakukan dengan cara melakukan observasi kegiatan belajar mengajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, melakukan wawancara terhadap satu dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia mengenai kemampuan menulis mereka, dan melakukan observasi nilai tugas serta Ujian Tengah Semester dalam menulis karangan dialog.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dan satu dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia yang ditentukan melalui hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara terhadap salah satu dosen mata kuliah bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, diketahui bahwa beberapa mahasiswa belum memahami bagaimana cara menulis yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, khususnya dalam menulis karangan dialog.

Oleh karena itu, peneliti memilih Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia sebagai sumber dan objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, catatan lapangan, tes tulis, dan dokumentasi. Bentuk-bentuk instrumen penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara dosen mengajar atau perilaku mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan peneliti ikut sebagai peserta pelatihan atau pembelajaran. Dalam observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mahasiswa yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan dialog dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dan peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian (pengajar) selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan yang menjadi pengamat (observer) adalah dosen mata kuliah di kelas penelitian.

Catatan lapangan diperlukan untuk mencatat semua kejadian dan peristiwa, selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Pelaksanaan pencatatan dilakukan dengan cara mencatat semua kegiatan dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran. Pencatatan dilakukan untuk memberikan informasi tambahan dari informasi yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Dokumentasi merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu

kegiatan, dalam hal ini proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini, yakni dimaksudkan untuk memperoleh aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk gambar.

Tujuan disebarkannya angket kepada mahasiswa adalah untuk mengetahui minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan menulis karangan dialog bahasa Inggris pada khususnya. Selain itu penyebaran angket juga diberikan untuk mengetahui penilaian dan kesan mahasiswa terhadap kesiapan dan cara dosen membawakan materi pembelajaran.

Tes tulis digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah menerapkan kombinasi teknik pembelajaran think-pair-share dalam pembelajaran menulis karangan dialog di dalam kelas. Tulisan mahasiswa dinilai berdasarkan aspek penilaian menulis yang sudah disusun pada tahapan perencanaan.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang termasuk data kualitatif. Artinya, dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik mencatat yang melingkupi kegiatan belajar mengajar dan respons yang diberikan oleh mahasiswa. Selanjutnya, metode wawancara juga digunakan untuk mengetahui tanggapan dosen terkait dengan kondisi mahasiswa dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis karangan dialog. Dalam hal ini metode wawancara ini dibantu dengan teknik catat. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa.

Di sisi lain, untuk mendapatkan data kuantitatif, teknik yang digunakan berupa pelaksanaan pretest dan posttest pada tiap-tiap kelompok. Hasil pretest digunakan sebagai data autentik terkait dengan keterampilan awal mahasiswa dalam menulis karangan dialog. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa di dalam kelompok dalam menulis karangan dialog tentang liburan. Setelah melakukan pretest, penilaian dilakukan pada karangan-karangan dialog mahasiswa, kemudian dilakukan pemberian tindakan berupa kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan metode think-pair-share yang dilakukan oleh peneliti.

Secara garis besar alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes ataupun nontes, keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data penilaian tentang subjek yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2001). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data di lapangan, digunakan teknik tes saja. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa setelah proses pembelajaran.

Tes hasil belajar mahasiswa sebelum pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kemampuan menulis yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan nilai tentang kemampuan menulis peserta didik setelah proses pembelajaran. Pada penelitian ini, pemberian tes akan dilakukan dalam jenis angket berbentuk kuesioner yang diberikan setelah proses pembelajaran pada kegiatan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan dialog dalam mata kuliah bahasa Inggris yang berlangsung pada Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah

metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. 1) Mengumpulkan hasil instrumen penelitian berupa hasil observasi, catatan lapangan, angket, dan hasil tes menulis mahasiswa; 2) Memeriksa dengan saksama hasil instrumen penelitian yang sudah dikumpulkan; 3) Menganalisis data hasil tes menulis peserta didik berdasarkan lima kriteria penilaian menulis karangan dialog; 4) Mendeskripsikan data hasil tes menulis mahasiswa dilihat dari kemampuan mereka pada setiap aspek penilaian menulis karangan dialog; 5) Menganalisis dan mendeskripsikan data kualitatif (hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil angket); 6) Menghubungkan hasil data kuantitatif dengan data kualitatif dan menyusun simpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan dialog.

Hasil Menulis Karangan Dialog sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Tahapan Pratindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian pada kelas Akomodasi Perhotelan Semester II Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian, mahasiswa terlebih dahulu diberikan tes dan dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini terdapat dua jenis teknik pengambilan data yang dilakukan pada tahapan pratindakan, yaitu pengambilan data melalui analisis kuantitatif dan pengambilan data melalui analisis kualitatif. Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa, melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di

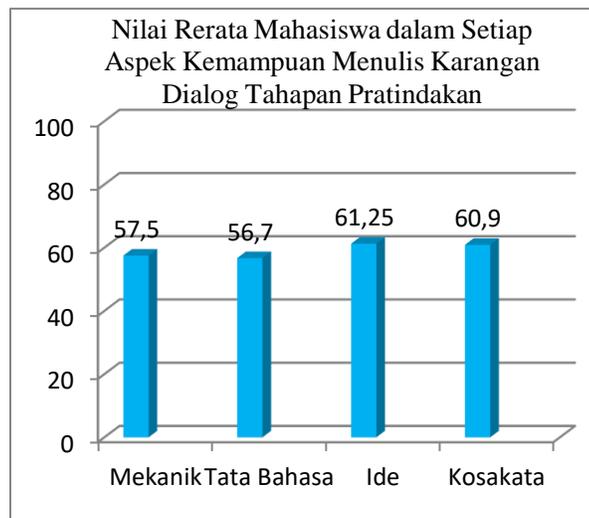
dalam kelas, dan melakukan catatan lapangan. Sebaliknya, pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan cara memberikan tes tulis kepada mahasiswa untuk melihat kemampuan mereka dalam menulis karangan dialog sesuai dengan kriteria penilaian menulis karangan.

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Akomodasi Perhotelan Semester II Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran menulis, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, seperti peneliti menyiapkan mahasiswa, mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pelajaran, serta peneliti mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga meminta beberapa mahasiswa untuk menjelaskan pembahasan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Namun, pada tahapan kegiatan pendahuluan ini peneliti tidak menjelaskan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan materi menggunakan slide powerpoint dan papan tulis sebagai medianya. Kemudian peneliti juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian peneliti merespons dan menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Hanya saja pada

kegiatan inti pembelajaran ini peneliti tidak memancing dan menstimulus pengetahuan mahasiswa tentang materi yang sedang dijelaskan, kemudian peneliti tidak memberikan beberapa contoh terkait dengan materi. Di samping itu, peneliti tidak memfasilitasi terjadinya interaksi antara mahasiswa dan peneliti sehingga mahasiswa belum bisa berpikir aktif dan kritis, belum bisa menganalisis dan memecahkan masalah.

Disisi lain, peneliti melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menugaskan mahasiswa membuat sebuah karangan dialog. Di sini dapat dilihat bahwa peneliti berperan sebagai narasumber dan fasilitator atas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa atau apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



Lebih lanjut, pada tahapan kegiatan penutup, peneliti menyampaikan simpulan atas materi yang sudah dipelajari, tetapi peneliti tidak melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, disamping peneliti tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada akhir pelajaran, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Berikut ini dijelaskan kegiatan observasi mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Kegiatan Observasi Mahasiswa Tahapan Pratindakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa tampak merespons ucapan salam pembuka peneliti. Mahasiswa merespons pertanyaan peneliti dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Mahasiswa menyambut kehadiran peneliti. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memecahkan

masalah yang diberikan oleh peneliti, peneliti siap menjadi fasilitator. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berbagi informasi, dan mengerjakan tugas yang diberikan peneliti di dalam kelas.

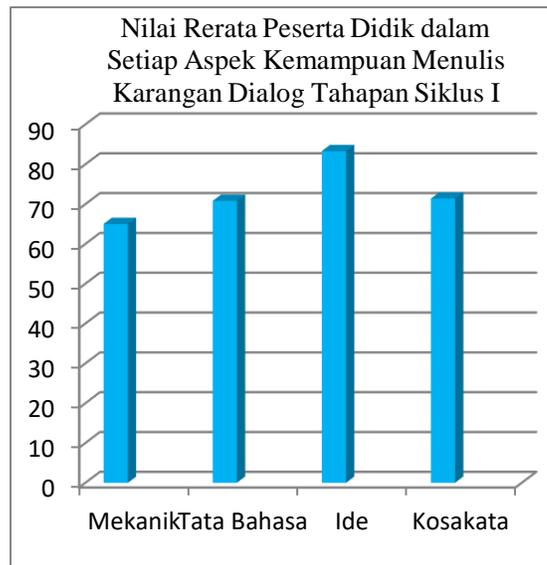
Ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh mahasiswa, seperti belum terlihat adanya kompetisi belajar antar mahasiswa secara sehat, belum melakukan presentasi hasil kerja mereka di depan kelas. Disamping itu, mahasiswa juga belum bisa berpikir kritis, belum bisa menganalisis suatu karangan, tidak bisa memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Penilaian pada tahapan pratindakan, mayoritas mahasiswa Akomodasi Perhotelan Semester II Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia memperoleh nilai antara 58.3 hingga 65.0. Oleh karena itu,

peneliti memberikan treatment model pembelajaran think-pair-share.

Hasil Analisis Data Kuantitatif Tahapan Siklus I memberikan treatment model kooperatif think-pair-share kepada mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia kelas Akomodasi Perhotelan Semester II. Hasil analisis data kuantitatif pada siklus I ini memperlihatkan peningkatan hasil karangan dialog yang dibuat oleh mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dari tahapan pratindakan sebelumnya.

Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek pengembangan ide dan penggunaan Grammar Simple Past Tense yang sudah tepat digunakan oleh beberapa mahasiswa. Ide karangan dialog mahasiswa tampak meningkat sedikit demi sedikit dari tahap pratindakan ke tahap siklus I. Disamping itu mereka tampak menggunakan banyak kosakata yang baru dan tidak monoton seperti pada tahapan pratindakan. Siklus I ini sudah bisa dikatakan berhasil karena hanya ditemukan sedikit mahasiswa yang mengulangi kesalahan yang sama pada tahapan pratindakan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitian ini dan menganggap penelitian ini sudah berhasil.



IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia kelas Akomodasi Perhotelan Semester II dalam menulis karangan dialog sebelum menerapkan teknik pembelajaran kooperatif think-pair-share di dalam kelas tergolong masih sangat rendah.

Kesalahan-kesalahan penulisan banyak ditemukan pada tulisan mahasiswa, seperti pada aspek mekanik, aspek tata

bahasa, aspek kosakata, dan aspek pengembangan ide dan isi karangan yang kurang sesuai dengan tema dan judul, kesesuaian ide dengan karangan dialog yang dipaparkan, dan keberhasilan mahasiswa dalam menciptakan kesan pembaca. Hal ini terlihat dari pemaparan ide pada setiap kalimat sangat singkat dan terkesan terburu-buru dalam penulisannya. Selain itu juga, hasil tulisan tersebut belum menimbulkan kesan yang baik terhadap pembaca.

Kesalahan lain yang ditemukan pada karangan dialog ini adalah kesalahan pada aspek mekanik bahasa Inggris yang terdiri atas dua bagian, yaitu ejaan dan tanda baca yang memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan tanda baca yang benar dan sesuai dengan penempatannya. Di samping itu, penggunaan ejaan pada kata-kata dalam bahasa Inggris banyak yang salah, seperti penulisan dan pemakaian huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai. Kesalahan selanjutnya terdapat pada aspek tata bahasa atau grammar bahasa Inggris, mereka belum begitu menguasai tata bahasa Inggris terkait dengan tema dan judul yang diberikan oleh peneliti. Kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan bentuk tenses dalam kalimat. Di sisi lain, kesalahan juga dilakukan oleh mahasiswa pada aspek penggunaan kosakata, seperti kata-kata dalam kalimat bahasa Inggris yang tidak tepat penulisannya sehingga membingungkan pembaca.

Kemampuan mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia kelas Akomodasi Perhotelan Semester II dalam menulis karangan dialog setelah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif think-pair-share di dalam kelas sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan kuantitatif terdapat pada hasil tes menulis karangan dialog yang dilakukan pada tahapan siklus I ini dengan perolehan nilai yang sudah sesuai dengan KKM. Nilai rerata pada masing-masing aspek dapat diurutkan sebagai berikut.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia kelas Akomodasi Perhotelan Semester II dalam menulis karangan dialog sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share di dalam kelas dapat dilihat dari perbandingan hasil nilai rerata pada tahapan tes awal (pratindakan) dan nilai rerata pada tahapan siklus I, yang dilihat berdasarkan

keempat aspek penilaian menulis karangan dialog. Peningkatan kemampuan mahasiswa dilihat dari perbandingan persentase jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68 .

Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam menulis karangan dialog setelah penerapan teknik pembelajaran think-pair-share adalah sebagai berikut.

Penerapan teknik pembelajaran think-pair-share dapat meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis di kelas. Penggunaan teknik pembelajaran think-pair-share mengakibatkan pembelajaran menulis di kelas menjadi tidak monoton.

Penerapan teknik pembelajaran think-pair-share yang digunakan dalam pembelajaran menulis memudahkan mahasiswa membuat kerangka karangan dialog secara rapi dan tersusun berdasarkan ide masing-masing mahasiswa.

Penerapan teknik pembelajaran think-pair-share memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide dan gagasan sesuai dengan topik karangan sehingga menimbulkan kesan yang baik terhadap pembaca.

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share ini memudahkan mahasiswa dalam bekerja sama dengan teman yang menjadi pasangannya dalam membuat satu karangan dialog yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share ini menerapkan empat aspek kemampuan menulis. Aspek mekanik yang meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, aspek tata bahasa, aspek ide, serta aspek kosakata, yakni penilaiannya mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share di kelas. Hal tersebut terjadi karena pada saat tahapan siklus I, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan koreksi karangan dialog bersama

rekan satu kelompok sehingga mereka berdua bisa saling mengoreksi aspek ide, kosakata, tata bahasa, dan mekanik bahasa Inggris yang meliputi ejaan dan tanda baca. Kegiatan ini memudahkan mahasiswa belajar dan memahami kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan dalam menulis sehingga dapat mengurangi kesalahan yang sama pada kegiatan menulis berikutnya.

Kegiatan menulis karangan dialog berdasarkan urutan berpikir masing-masing mahasiswa dan melakukan koreksi terhadap karangan rekan satu kelompoknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa pada saat melakukan presentasi hasil karangan dialog di depan kelas. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam menulis karangan dialog sehingga dari setiap tahapan kegiatan tersebut mereka dapat belajar untuk menghasilkan tulisan yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat karangan dialog.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar mahasiswa, tetapi lebih menekankan pada proses kegiatan belajar mengajar.

Penyampaian materi dan praktik dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas harus dilakukan secara seimbang untuk menghindari terjadinya kejenuhan diantara

mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas, penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share sebaiknya tetap digunakan agar proses pembelajaran dan hasil evaluasi mahasiswa lebih meningkat lagi.

Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pembelajaran think-pair-share disarankan untuk menerapkan teknik pembelajaran tersebut pada kegiatan menulis karangan dalam bahasa Inggris dengan jenis karangan yang berbeda, seperti karangan deskriptif, naratif recount, dan jenis karangan lainnya.

Peneliti berharap agar metode think-pair-share ini bisa tetap digunakan oleh dosen bahasa Inggris yang mengajar di kelas Akomodasi Perhotelan Semester II Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan, khususnya pada mahasiswa karena mereka sangat tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam mengembangkan kemampuan di bidang menulis karangan dialog.

Beberapa faktor yang sudah disebutkan di atas menjadikan penelitian ini dapat dikatakan sukses dan berhasil karena tujuan penelitian ini tercapai, yaitu mahasiswa mampu menunjukkan peningkatan dalam menulis karangan dialog, yakni sejak tahapan pratindakan dan tahapan siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Coulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistics, The Study of Speakers' Choise*. New York: Cambridge University Press.
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Firth Edition. Oxford: University Press.
- Johnson, Johnson & Sm ith. 1993. *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Edina: Interaction Book Company.

- Lyman, Frank. 1981. Strategy for Reading Comprehension: Think-Pair-Share, Write- Pair-Share. Diunduh dari <http://www.readingquest.org/strat/tps.html>.
- Nelson, J. S. 2006. *Fishes of the World*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc., New York, USA. 601 p.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Slavin, Robert Charles. 1995. Cooperative Learning: Theory Research and Practice. Second Edition. Massachussts: Allyn and Bacon Publisher.
- Tarigan, H.G. 1986. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. Pengajaran Kosakata. Bandung: PT. Angkasa.